

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan kita, pendidikan memegang peran untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri. Karena baik buruknya pendidikan akan menentukan kualitas pendidikan dari sebuah bangsa, sehingga cepat atau lambatnya pembangunan bangsa sangat tergantung pada pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan pembangunan di sektor pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap pembangunan di sektor lainnya.

Sejalan dengan perkembangan yang sangat pesat, manusia semakin ditantang untuk memiliki kemampuan guna menghadapi perubahan tersebut, sehingga perkembangan dalam dunia pendidikan menuntut lembaga pendidikan untuk dapat lebih menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan hendaknya dikelola dengan semaksimal mungkin, baik itu secara kualitas maupun kuantitasnya. Proses pembelajaran dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Mewujudkan tujuan nasional tersebut, banyak usaha yang dilakukan salah satunya, dengan mengadakan perbaikan pengajaran pada bidang pendidikan. Hal ini dapat dilaksanakan dengan peraturan-peraturan pendidikan yang menyangkut pengajaran dan penguasaan materi,

perubahan atau revisi kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, dan lain-lain.

Namun, salah satu yang menjadi masalah dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, seringkali anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Kondisi pengajaran di sekolah-sekolah pada umumnya saat ini adalah masih mendominasinya peran guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, tanpa sering melibatkan siswanya secara langsung untuk ikut serta berperan aktif di dalam kelas. Sehingga siswa kurang dituntun untuk memberikan kontribusinya dalam hal ide, pemikiran, ataupun pendapat dalam proses pembelajaran. Hal ini juga, masih ditemukan dalam kegiatan belajar untuk mata pelajaran Kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah salah satu mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman serius, memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, dan memiliki jaringan bisnis yang kuat. Hal ini karena Kewirausahaan berbicara mengenai Kepercayaan diri seseorang dalam berbisnis dan berani mengambil resiko dan mempunyai jiwa Kepemimpinan. Untuk alasan inilah, perlunya keterlibatan siswa secara langsung dalam setiap proses pembelajaran Kewirausahaan, agar siswa lebih mudah memahami Kewirausahaan, dan bukan hanya menerima informasi dari guru. Hal ini jarang menimbulkan rendahnya minat belajar siswa yang berpengaruh pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hal ini terbukti, dengan adanya observasi yang dilakukan penulis di SMK Free Methodist Medan, khususnya dalam mata pelajaran Kewirausahaan, dimana proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru. Guru hanya bergantung pada metode pembelajaran yang itu-itu saja, seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dan pembelajaran ini cenderung membosankan dan kurang menarik, sehingga membuat suasana proses belajar mengajar menjadi vakum, pasif, tidak ada interaksi dan pada akhirnya siswa hanya termenung, mengantuk, dan membuat keributan di dalam kelas, yang akibatnya masih banyak siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Berikut adalah daftar nilai siswa hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas X Free Methodist 2 Medan yang diperoleh penulis ketika mengadakan observasi ke sekolah tersebut

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 Pelajaran
Kewirausahaan
Kelas X SMK Free Methodist 2 Medan

Kelas	KKM	Jumlah Siswa	UH 1				UH 2			
			Nilai Tuntas (%)	Jumlah siswa	Nilai tidak Tuntas (%)	Jumlah Siswa	Nilai Tuntas (%)	Jumlah Siswa	Nilai tidak Tuntas (%)	Jumlah Siswa
X AK	75	30	45,5	17	54,5	13	43,48	16	56,52	14
X TKJ	75	30	31,11	10	68,89	20	40,00	12	60,00	18
Jumlah		60	76,61	27	123,39	41	83,48	28	116,52	32
Rata-rata		34`	38,3	13	61,7	21	41,74	14	58,26	20

(sumber : data arsip SMK Free Methodis 2 Medan)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentasi dari hasil ulangan siswa kelas X TKJ dan X Ak dengan total jumlah siswa dari kedua kelas tersebut

60 orang dengan memperoleh rata-rata nilai tuntas yaitu 38,3 % UH 1(13 orang) ,dan 41,74 % UH 2 (14 orang) sedangkan siswa yang memperoleh nilai tidak tuntas yaitu sebesar 61,7 % UH 1 (21 orang) , dan 58,26 % UH 2 (20 orang) yang tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang hanya bisa mencapai nilai diatas KKM (Ketuntasan Kriteria Minimum), yaitu 41 % dan selebihnya sebanyak 59 % lebih siswa belum bisa mencapai nilai diatas KKM yang ditetapkan adalah 75.

Belum optimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan yang juga dapat dilihat dari rekapitulasi nilai ulangan harian di atas dikarenakan beberapa faktor, salah satunya yaitu proses pembelajaran yang masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru. Disinilah tugas guru dalam proses pembelajaran untuk menggunakan model pembelajaran. Dimana model pembelajaran digunakan agar siswa tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dalam belajar terutama dslam memecahkan sebuah masalah. Siswa dituntut untuk mengembangkan pikirannya, sehingga dalam model ini siswa lebih banyak berpikir daripada menerima informasi seperti kebanyakan yang sudah sering dilakukan.

Namun kadangkala, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran dengan bantuan teman dibandingkan dengan yang sudah diperolehnya dari

guru. Maka untuk itu, diperlukan lagi sebuah model pembelajaran yang menggunakan teman sebagai pembimbing di kelas bagi teman yang lainnya. Dan ini akan dibantu dengan model pembelajaran Tutor Teman Sebaya, yang melibatkan siswa secara langsung melalui seorang tutor yang ditunjuk oleh guru. Sehingga menghasilkan sebuah model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tutor Sebaya.

Dengan menggunakan model ini, maka diharapkan proses pembelajaran di kelas tidak berpusat pada guru lagi, melainkan siswa juga menjadi berperan aktif didalamnya. Dan dengan partisipasi siswa ini, maka model ini diharapkan menjadi membuat siswa mampu menyelesaikan soal-soal pada pokok bahasan yang diajarkan, mengulanginya, dan memprediksikan kemungkinan soal yang lebih sulit lagi yang akan diberikan pada waktu-waktu selanjutnya. Dengan demikian, diharapkan ada pengaruh yang positif model pembelajaran ini terhadap hasil belajar Kewirausahaan Siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbasis Tutor Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas X SMK Free Methodist Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang menarik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Kewirausahaan.
2. Hasil belajar Kewirausahaan siswa Kelas X SMK Free Methodist Medan Tahun Ajaran 2015/2016 kurang maksimal hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditetapkan yaitu 75.
3. Model Pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Kewirausahaan masih menggunakan model Konvensional.
4. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tutor Teman Sebaya lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang menjadi model pembelajaran pembandingnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses Pembelajaran yang diteliti adalah proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses Pembelajaran pada mata pelajaran Kewirausahaan.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di kelas X SMK Free Methodist Medan 2015/2016.
3. Model Pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran yang diterapkan guru pada mata pelajaran Kewirausahaan.

4. Model pembelajaran yang diteliti adalah model *Problem Based Learning* berbasis Tutor Teman Sebaya dan model *Problem Based Learning* sebagai pembandingnya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah terdapat hasil belajar Kewirausahaan yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Tutor Teman Sebaya lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Kewirausahaan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X di SMK Free Methodist Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hasil belajar Kewirausahaan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis Tutor Teman Sebaya lebih tinggi dibandingkan hasil belajar Kewirausahaan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas X di SMK Free Methodist Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tutor Teman Sebaya dalam upaya meningkatkan hasil belajar Kewirausahaan siswa kelas X SMK Free Methodist Medan.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk sekolah, terutama bagi guru, khususnya guru bidang studi kewirausahaan untuk dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Tutor Teman Sebaya, sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, yang akhirnya berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa yang semakin meningkat.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik UNIMED khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi dan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.